

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Denmark adalah sebuah negara kerajaan di Eropa Utara. Tidak banyak orang mengetahui sistem pemerintahan negara ini. Denmark mengundang perhatian masyarakat dunia akhir- akhir ini, terutama masyarakat Islam dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Kristen Denmark sampai sekarang masih sering menunjukkan sikap sentimennya terhadap masyarakat Muslim.

Ketegangan antara imigran Islam dan masyarakat anti Imigran Denmark terjadi sudah cukup lama. Banyaknya imigran yang datang sejak 1970-an menimbulkan keadaan yang kurang kondusif di kalangan parlemen maupun masyarakat Kristen Denmark.

Akhirnya dibawah kepemimpinan Rasmussen, jumlah imigran yang masuk Denmark semakin dibatasi, terbukti adanya undang- undang yang telah berhasil Rasmussen terapkan dalam setiap periode kepemimpinannya. Pada tahun 2001, Rasmussen berhasil mengurangi rata- rata besaran pajak, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta yang paling menarik adalah Rasmussen berhasil menekan jumlah imigran sampai dengan 80%.

Penerbitan karikatur Nabi Muhammad SAW, adalah salah satu tindakan yang sangat menyinggung masyarakat muslim Denmark. Sikap yang tidak menunjukkan

... sebagai warga Muslim oleh

warga Denmark yang mayoritas Kristen. Walaupun mendapat reaksi kontra yang sangat keras dari warga muslim Denmark maupun negara- negara Islam di dunia, pelecehan terhadap Islam sering kali dilakukan.

Perkembangan Islam di Denmark, telah melahirkan pemikir- pemikir politik yang cukup handal. Muncullah dua nama yang sekarang menjadi kontroversi di kalangan parlemen Denmark. Perbedaan idiologi diantara mereka semakin membawa imigran Islam sebagai kelompok minoritas dalam jurang perbedaan antara masyarakat Kristen Denmark.

Dengan fenomena yang terjadi di Denmark, Imigran Islam menginginkan sebuah kehidupan yang lebih baik. Dengan alasan inilah penulis mengambil judul

**“UPAYA MINORITAS MUSLIM DALAM MEMPERJUANGKAN
KEPENTINGAN POLITIK DI DENMARK”**

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Memberikan gambaran tentang perkembangan Islam di Denmark
2. Hubungan masyarakat Islam dengan masyarakat Kristen
3. Peran minoritas Islam dalam perpolitikan di Denmark
4. Memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Demokrasi adalah suatu konsep yang menggambarkan dimana suatu negara menjunjung tinggi toleransi serta kebebasan yang mendasar dari rakyatnya. Banyak negara- negara di dunia yang menyatakan bahwa negaranya menganut sistem demokrasi, tapi tidak sesuai dengan fakta yang ada. Seperti toleransi beragama yang sangat berpengaruh terhadap politik, ekonomi, keamanan dan hubungan internasional suatu negara. Demokrasi sering disalahartikan kebanyakan masyarakat di suatu negara.

Benua Eropa adalah salah satu bagian dunia yang sangat menarik untuk dikaji secara spesifik. Selain kebudayaan yang cukup tinggi, negara- negara di Eropa memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Permasalahan yang sering muncul adalah

Permasalahan Islam dan barat sudah terjadi cukup lama. Di setiap negara-negara Eropa pasti memiliki permasalahan yang beragam antara Islam dan barat. Perancis yang menolak adanya pemakaian atribut keagamaan seperti jilbab dan salib, di Vatikan yang cukup mengundang kontroversi dari umat Islam di dunia akibat pidato Paus Benedictus XIV pada 13 September 2006. Salah satu isi dari pidato tersebut adalah menyerukan agar umat Islam menghapus jihad yang bertentangan dengan Tuhan¹. Ini adalah beberapa contoh permasalahan Islam- barat di Eropa.

Denmark adalah salah satu contoh negara yang memiliki masalah persinggungan agama yang tak kunjung usai. Islam sebagai agama minoritas terbesar di Denmark telah mengundang reaksi dari berbagai negara khususnya negara mayoritas Islam. Gesekan yang terjadi tidak juga berhenti hingga sekarang.

Pada awalnya Islam masuk ke Denmark pada 1970-an, saat itu banyak tenaga kerja yang datang dari negara- negara mayoritas muslim seperti Turki, Pakistan, Maghribi atau Yugoslavia untuk mencari penghidupan di Denmark. Kemudian Denmark membatasi jumlah imigran bebas pada tahun 1973. Pada tahun 1980- 1990, banyak orang Islam datang ke Denmark untuk mencari suaka politik. Kebanyakan dari mereka berasal dari Iran, Irak dan Pakistan.

Imigran Islam yang datang dari negara- negara dunia ketiga ini untuk mencari suaka politik. Kebanyakan dari mereka mencari perlindungan politik ini telah didakwa melakukan tindak subversif di negara sendiri. Hampir semua Muslim yang

¹ Rizky Ridwan, *Pidato Paus Benedictus XIV*, p. 10.

berpindah ke Denmark berhijrah untuk menghubungkan tali persaudaraan dengan mengawini warga negara Denmark.

Golongan pencari suaka ini merupakan 40% dari jumlah penduduk muslim Denmark.² Banyak diantara mereka yang menikah dengan warga negara Denmark, sehingga populasi warga Muslim Denmark semakin meningkat. Terbukti bahwa agama Islam merupakan agama minoritas terbesar di Denmark setelah agama Kristen dan Protestan sebagai agama mayoritas.

Banyak Imigran Islam tadi telah menjadi warga negara Denmark. Minoritas muslim Denmark terbentuk dari perkembangan imigran yang telah menjadi warga negara dan warga Denmark yang masuk ke agama Islam. Dari perkembangan tersebut, agama Islam berkembang cukup baik, akhirnya Islam menjadi agama minoritas terbesar di Denmark. Adanya minoritas muslim di tanah Kristen Lutheran ini menimbulkan problema.

Denmark tidak memisahkan antara gereja dan negara. Otomatis segala permasalahan politik, keamanan, serta ekonomi tidak memihak bagi Muslim ataupun agama minoritas lainnya, maksudnya agama Kristen menjadi prioritas utama. Perkembangan muslim yang cukup baik menimbulkan pemikiran bahwa Islam adalah sebuah ancaman, menuduh muslim mempunyai rencana untuk mengambil alih wilayah Eropa, Islam adalah agama peninggalan zaman dulu yang tidak sesuai

2 <http://www.eramuslim.com/berita/int/8620113827-kejaksaan-denmark-tolak-bubarkan-hizbut-tahrir.htm>,
Yogyakarta, 15 Januari 2008, 10.25 WIB

dengan zaman modern. Anggapan tadi menimbulkan tindakan warga Denmark non-Muslim melecehkan agama Islam dan tekanan- tekanan Politik. Hal ini sangat tidak sesuai dengan pernyataan Rasmussen bahwa Denmark adalah negara yang penuh dengan keterbukaan dan menjunjung tinggi toleransi.

Rasmusen adalah salah satu tokoh penting dalam perpolitikan di Denmark. Anders Fogh Rasmussen dikenal sebagai pemimpin konservatif yang berkuasa paling lama. Rasmussen berhasil memenangkan tiga kali berturut-turut pada tahun 2001, 2005 dan 2007 sebagai Perdana Menteri. Pada tahun 2001 dapat dikatakan sebagai sejarah bagi Rasmussen, ketika Rasmussen dan partainya berhasil mematahkan dominasi partai Sosial Demokratik yang menguasai parlemen sejak 1920. Pada saat itu, pemerintahannya berhasil membawa perubahan besar dalam struktur pemerintahan Denmark.

Pada pemerintahannya, Rasmussen berhasil mengurangi jumlah imigran yang masuk Denmark. Pada tahun 2001, Rasmussen mulai menerapkan kebijakannya terhadap jumlah imigran tersebut. Pada tahun 2006 jumlah jumlah warga asing yang memohon suaka politik ke Denmark turun kurang lebih 80% menjadi 1.095 dari 5.156 pada tahun 2000.³ Rakyat Denmark memilih Pasmussen karena mereka percaya kepadanya dan yakin bahwa ia akan terus menjaga pertumbuhan ekonomi, menjamin kesejahteraan negara, serta dapat menekan jumlah imigran Islam yang masuk.

³<http://www.annualreport2006.dk>

Pemerintahan Rasmussen pernah mengalami guncangan hebat pada September 2005, yaitu akibat penerbitan gambar kartun Nabi Muhammad SAW di harian *Jyllands Posten*. Hal inilah yang menimbulkan kecaman terhadap Denmark dari dalam maupun dari luar. Berkali-kali Rasmussen diminta untuk meminta maaf kepada umat muslim di dunia, tapi ia menolaknya. Perdana Menteri Rasmussen selalu berpendapat bahwa pemerintah tidak memiliki kewenangan dalam mensensor media massa dan ia menganggap bahwa Denmark memiliki demokrasi terhadap pers.

Selain Rasmussen, ada seorang tokoh Denmark yang juga sangat berpengaruh dan disegani, dia adalah Sri Baginda Ratu Margrethe atau Margrethe Alexandrine. Ratu Denmark yang telah menjabat sejak 14 Januari 1972 ini mempunyai reputasi sebagai salah satu monarki Eropa yang paling modern dan progresif.

Ratu yang menjabat menjadi penguasa setelah adanya pengesahan undang-undang suksesi yang baru ini sering kali memberikan pernyataan-pernyataan yang membuat hubungan Islam dan Kristen semakin memanas. Sering kali Ratu Denmark ini menuding Islam sebagai ancaman bagi dunia global dan mendesak pemerintahannya untuk tidak bersikap toleran terhadap kelompok minoritas Islam di negara Eropa bagian utara. Selain itu, Ratu menyatakan Denmark harus mampu menghadapi muslim ekstrim, orang-orang Islam yang mengabdikan diri mereka untuk agama. Kelompok Islam ekstrim inilah yang akan menghancurkan nilai-nilai masyarakat barat. Oleh karena itu, kerajaan Denmark akan menerapkan rencana

Ada beberapa permasalahan di Denmark yang berhubungan dengan minoritas muslim. Permasalahan ini adalah wujud dari penolakan atas perkembangan umat Islam oleh masyarakat Kristen Denmark. Pertama adalah pembatasan terhadap imigran yang ingin masuk Denmark. Undang-undang ini telah mempersulit proses asimilasi umat Muslim yang menghubungkan tali persaudaraan dengan menikahi warga Negara Denmark. Akibat pembatasan ini, banyak minoritas muslim dan imigran Islam memperjuangkan agar adanya kelonggaran.

Kedua adalah penerbitan 12 kartun Nabi Muhammad SAW di harian *Jylands Posten* pada 30 September 2005 yang lalu. Nabi Muhammad SAW di harian tersebut digambarkan bersorban dengan aksesoris bom waktu dan selayaknya orang Badui dengan mata terbelalak memegang pedang dengan ditemani dua wanita berbusana hitam. Ini membuktikan tidak adanya toleransi yang baik antar umat beragama. Hal ini juga membuat kemarahan minoritas muslim. Ini merupakan penodaan terhadap Islam.

Ketiga adalah adanya penolakan terhadap anggota parlemen yang memakai jilbab. Asma'a Abdol Hamid adalah muslimah yang berusia 25 tahun, mencalonkan dirinya untuk duduk diparlemen Denmark. Wanita keturunan Palestina ini mendapatkan teror fisik dan psikis setelah mencalonkan diri. Sebagian mempersoalkan dirinya memakai jilbab. Karena menolak bersalaman dengan lawan jenis, maka ia mendapat kecaman publik Denmark. Beberapa media lokal menyebutnya sebagai contoh Muslimah yang...

Keempat adalah pernyataan Ratu Margarethe yang selalu menunjukkan sikap negatif terhadap minoritas muslim. Ratu Denmark ini pernah menyatakan "*Kita harus menunjukkan bahwa kita menentang keberadaan Islam dan kita harus, setiap saat, harus menghadapi resiko sebutan yang tidak mengenakan atas apa yang kita lakukan karena kita menunjukkan ketidaktoleransi kita*".⁴ Dengan ini, jelas bahwa umat Muslim benar benar tidak diinginkan warga Kristen Denmark.

Kelima adalah menguatnya anti Islam di kalangan masyarakat Denmark. Setelah penerbitan kartun dan minoritas menunjukkan sikap penolakannya, dalam masyarakat muncul kelompok anti Islam. Walaupun kelompok ini tidak secara terang-terangan menunjukkan keberadaannya, tapi kelompok ini cukup dirasakan oleh minoritas muslim di Denmark.

Adanya tekanan-tekanan yang telah terjadi dalam bidang perpolitikan, keamanan serta ekonomi yang menyebabkan warga Islam dan imigran Denmark bersatu. Beberapa organisasi-organisasi Islam dan imigran Denmark bersatu untuk mencapai kepentingannya. Oleh karena itu Muslim di Denmark semakin mengukuhkan eksistensinya. Banyak tokoh politik Islam bermunculan, akan tetapi para tokoh tersebut harus melewati rintangan yang cukup berat. Walaupun sebuah partai Islam meraih kursi di parlemen pada pemilu 13 November 2007, kemudian umat Islam harus bekerja keras agar kepentingannya dapat tercapai.

D. RUMUSAN MASALAH

Setelah mengetahui latar belakang masalah, maka timbul pertanyaan

“Bagaimana upaya minoritas muslim dalam memperjuangkan kepentingan politiknya?”

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk menjawab pokok permasalahan diatas kita dapat menggunakan suatu konsep. Konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek, atau suatu fenomena tertentu.⁵ Konsep juga melambangkan suatu gagasan. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Konsep Partisipasi Politik

Menurut P. Huntington dan Joan M. Nelson, partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi- pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif , terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif. (*By political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision- making. Participation may be individual or collective,*

*organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, affective or ineffective.*⁶

Dalam negara demokratis yang mendasari konsep partisipasi politik adalah kedaulatan ada ditangan rakyat. Rakyat berpartisipasi dengan melakukan kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan, masa depan masyarakat dan menentukan orang-orang yang akan menjadi pemimpin. Seperti yang kita ketahui, banyak cara-cara berpartisipasi. Demonstrasi, teror, pembunuhan politik, partisipan dalam pemilu dapat dikatakan sebagai suatu bentuk partisipasi. Tetapi banyak juga para ilmuwan berpendapat bahwa partisipasi politik hanya mencakup kegiatan yang bersifat positif.

Partisipasi politik memiliki cakupan yang cukup luas. Kita dapat membaginya dalam dua bagian yang berdasarkan pada intensitas kegiatannya, yaitu intensif dan non-intensif. Kegiatan yang intensif adalah melibatkan diri dalam kampanye pemilihan, dan yang paling intensif yaitu sebagai pimpinan partai atau kelompok kepentingan.⁷ Sedangkan kegiatan yang kurang intensif (non-intensif) yaitu memberi suara dalam pemilihan umum, membaca berita politik dalam surat kabar, menghadiri rapat yang bersifat politik, melibatkan diri dalam proyek sosial, sebagai anggota kelompok kepentingan atau partai politik.

Dalam International Encyclopedia of The Social Sciences, menurut Herbert McClosky, partisipasi politik adalah "kegiatan- kegiatan sukarela dari warga

⁶ Miriam Budiardjo, *Partisipasi dan Partai Politik*, PT Gramedia, Jakarta, 1981 hal. 2; Mengutip

masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum". (*The term "political participation" will refer to those voluntary activities by which members of society share in the selection or rulers and, directly or indirectly, in the formation of public policy*).⁸

Norman H. Nie dan Sidney Verba dalam Handbook of Political Science juga menjelaskan "partisipasi politik adalah kegiatan pribadi warga negara yang legal yang sedikit banyak langsung bertujuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat negara dan atau tindakan-tindakan yang diambil oleh negara". (*By political participation we refer to those legal activities by private citizens which are more or less directly aimed at influencing the selections of governmental*).⁹

Selain berdasarkan klasifikasi kegiatan, partisipasi politik memiliki dua bentuk. Kegiatan politik "konvensional" adalah bentuk partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern. Bentuk "non konvensional" termasuk beberapa yang mungkin legal ataupun ilegal.¹⁰ Dengan bentuk partisipasi tersebut kita dapat mengukur atau menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, atau puas tidaknya warga negara.

Berikut ini kita dapat mengetahui pengelompokan bentuk partisipasi :

⁸ *Ibid.*, hal. 1.

⁹ *Ibid.*, hal. 2.

¹⁰ ...

Tabel 1. Bentuk- bentuk Partisipasi Politik

Konvensional	Non- Konvensional
Pemberian suara (voting)	Pengajuan Petisi
Diskusi Politik	Berdemonstrasi
Kegiatan Kampanye	Konfrontasi
Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan	Mogok
Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif	Tindak kekesasan politik terhadap harta benda Tindakan kekerasan politik terhadap manusia
-	Perang gerilya dan revolusi ¹¹

sumber: Gabriel A. Almond, Sosialisasi, Kebudayaan, Partisipasi Politik, hal 47.

Adanya tekanan- tekanan dan diskriminasi baik dalam kehidupan sosial maupun politik dapat membuat warga negara untuk berpartisipasi dalam politik. Hal ini biasanya terjadi di kalangan minoritas tertentu. Keinginan- keinginan yang sangat mendasar selalu tidak dapat terpenuhi dalam minoritas adalah salah satu sebab warga negara partisipasi dam politik. Imigran muslim yang merupakan minoritas muslim di Denmark, tidak henti- hentinya memperjuangkan agar hak- haknya terpenuhi.

Demonstrasi merupakan bentuk partisipasi politik non konvensional.

penolakan atas kekerasan psikis yang terjadi. Bergabung dengan salah satu organisasi Islam di Denmark, para minoritas membangun semangat demi merubah kehidupan mereka di Denmark. Melalui partai politik Islam mereka juga memperjuangkan kepentingan-kepentingan mereka atas sebagai minoritas yang selalu mengalami diskriminasi.

Menurut tabel diatas, terdapat tiga bentuk partisipasi politik yang dimunculkan oleh minoritas muslim Denmark sesuai dengan apa yang terjadi, yaitu pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan (organisasi Islam), dan berdemonstrasi. Pemberian suara, kegiatan kampanye, dan diskusi politik adalah bagian dari kegiatan-kegiatan partai politik. Sedangkan bentuk-bentuk partisipasi politik yang lain tidak dimunculkan oleh minoritas dalam memperjuangkan kepentingannya

F. HIPOTESA

Dari kerangka teori diatas, maka penulis mengemukakan hipotesa sementara bahwa, upaya yang dilakukan minoritas Muslim agar hak-haknya terpenuhi adalah dengan partisipasi politik. Dalam hal ini partisipasi minoritas Muslim adalah berpartisipasi dalam partai politik (diskusi politik, kampanye partai, pemberian

G. METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data penelitian ini hanya menggunakan studi pustaka, karena mengingat faktor jarak dan waktu serta dana yang terbatas.

Penulis menggunakan data sekunder yang kemudian diolah menjadi suatu kebenaran yang sesungguhnya. Data yang diolah bersumber dari buku- buku yang relevan dan sumber- sumber lainnya.

H. JANGKAUAN PENELITIAN

Untuk menjawab pokok permasalahan yang ada, maka penulis telah membatasi waktu penelitian yaitu pada pasca penerbitan kartun Nabi Muhammad SAW 2005 hingga sekarang. Periode dibatasi karena ingin mengetahui sejauh mana upaya umat Islam sebagai kelompok minoritas di Denmark yang selalu mengalami diskriminasi.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab pendahuluan merupakan ringkasan singkat dari keseluruhan bab yang ada. Di dalamnya berisi alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berfikir, hipotesa yang nantinya akan digunakan sebagai frame of reference bagi penulis untuk

Bab kedua akan dijelaskan tentang gambaran umum Denmark, yang mencakup wilayah, sejarah, politik, bahasa, serta perekonomian. Di dalam bab ini juga akan memaparkan minoritas muslim yang mencakup munculnya minoritas muslim di Denmark dan demokratisasi di Denmark

Bab ketiga akan membahas tentang bagaimana kebijakan pemerintah terhadap masalah muslim. Dalam bahasan ini akan dipaparkan mengenai kekuasaan Ratu Margrethe Alexandrine dan kebijakan Anders Fogh Rasmussen. Selain itu juga akan dipaparkan beberapa masalah minoritas dalam memperjuangkan haknya dalam politik.

Bab keempat akan memaparkan keinginan muslim Denmark. Dalam bab ini juga menjelaskan bagaimana upaya minoritas Muslim agar hak-haknya terpenuhi, yang merupakan rumusan masalah yang diangkat. Tentu saja dengan penerapan kerangka pemikiran yang telah dibuat. Kemudian adanya penjelasan dari tabel yang telah dibuat.